

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan oleh Allah swt telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar, dengan kemampuan tersebut manusia diharapkan mampu mempertahankan kehidupan serta memajukan kesejahteraannya. Dan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut manusia memerlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.²

Dengan pendidikan manusia menjadi lebih bermartabat dan menjadi orang yang mulia. Begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, bagi seseorang berbangsa dan bernegara, sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-undang

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19.

² *Ibid*, h.22.

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal

3 yang menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Madrasah ibtdaiyah merupakan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pada dunia pendidikan sekarang interaksi belajar mengajar tidak hanya didominasi atau dimonopoli oleh guru sebagai subyek yang selalu memberikan berbagai informasi dan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi antara guru dan peserta didik sama-sama aktif memberikan informasi hasil perolehannya. Hasil perolehannya tersebut didapat antara lain melalui proses membaca.

Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Dengan membaca, satu generasi dapat mentransferkan ilmu dan pengalaman mereka kepada generasi berikutnya. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: 1) mendengarkan (menyimak), 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis.

³Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Keempat aspek ini hendaknya harus benar-benar dikuasai oleh peserta didik, agar terampil menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi.

Sumber bacaan ialah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk dipelajari, seperti: buku-buku, majalah, surat kabar serta Alquran. Alquran sebagai sumber utama dalam syariat Islam, kalam Allah swt yang diturunkannya kepada Rasul saw. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil, *istiqamah*, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.⁴

Perintah pertama dalam Alquran adalah “membaca”. Sebab dengan membaca orang dapat mengenal dan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan wahyu pertama dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ۚ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca merupakan perintah dari Allah. Di dalam Alquran terdapat petunjuk yang sangat berguna untuk kehidupan manusia, merupakan obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, maka kaum muslimin harus membaca dan mengamalkan agar dapat hidup selamat dunia dan akhirat. Alquran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw, melalui beberapa cara yang

⁴Ahsin, W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 22.

dikehendaki oleh Allah swt yang memuat hukum-hukum Islam. Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut.

Secara umum madrasah ibtidaiyah salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya sangat memungkinkan adanya kegiatan membaca huruf Latin sebagai mata pelajaran umum dan membaca huruf Hijaiyah sebagai mata mata pelajaran agama. Madrasah ibtidaiyah punya ciri khas dalam proses pengajaran salah satunya pendidikan Agama yang lebih banyak dibanding SD (Sekolah Dasar). Membaca huruf hijaiyah sangat dipentingkan untuk bekal peserta didik dalam menunaikan kewajibannya perintah dari Allah swt.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MI Sullamut Taufiq diketahui terdapat beberapa peserta didik yang hanya memiliki kemampuan membaca huruf Latin saja, tetapi kurang dalam kemampuan membaca huruf Hijaiyah; ada juga yang hanya memiliki kemampuan membaca huruf Hijaiyah, tetapi kurang dalam kemampuan membaca huruf Latin; ada pula yang sudah menguasai keduanya.

Kurangnya kemampuan membaca huruf Latin dan huruf Hijaiyah, disebabkan kurangnya bimbingan orang tua ketika di rumah dan rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan keduanya secara seimbang. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca huruf Latin dan huruf Hijaiyah, maka dilakukan penelitian

dengan judul **KEMAMPUAN MEMBACA HURUF LATIN DAN MEMBACA HIJAIYAH PESERTA DIDIK KELAS I MI SULLAMUT TAUFIQ BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf Latin peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan:

1. Kemampuan. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Kemampuan membaca huruf Latin yang penulis maksud adalah pengenalan huruf Latin, pelafalan huruf Latin, mengeja suku kata, dan kelancaran membaca kalimat bahasa Indonesia. Kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang dimaksud adalah mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah sesuai

makhrajnya, membaca huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya, dan membaca huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya sesuai makhrajnya (Surah Al-fatihah), secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga tercapailah suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Membaca. Kata membaca berasal dari kata dasar baca dan ditambah dengan awalan me-. Karena kata dasar tersebut diawali dengan huruf *b* maka awalan me- kemudian berubah menjadi *mem*. Hingga akhirnya penggabungan dari kedua kata tersebut menjadi membaca. Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati)”. Membaca juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁵
3. Huruf Latin. Huruf Abjad adalah suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku. Ada berbagai macam huruf Abjad namun dalam pembahasan penulis kali ini adalah Abjad/huruf yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia.
4. Huruf Hijaiyah. Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusunan kata dalam Alquran yang diawali alif dan huruf terakhirnya ya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.72.

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf Latin peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah peserta didik kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah MI Sullamut Taufiq sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
2. Sumbangan karya ilmiah bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Quran Hadits khususnya dan guru-guru mata pelajaran yang lain pada umumnya.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi tentang kemampuan membaca huruf Latin, kemampuan membaca huruf Hijaiyah, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf Latin dan membaca huruf Hijaiyah, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, desain pengukuran, instrument penelitian dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.